



**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER* DAN *CASH RATIO* TERHADAP  
*NET PROFIT MARGIN* PADA PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK,  
PERIODE 2012-2023**

***THE INFLUENCE OF TOTAL ASSETS TURN OVER AND CASH RATIO ON  
NET PROFIT MARGIN AT PT. TBK PACIFIC SCAN TEMPO,  
PERIOD 2012-2023***

**Sheila Alisyah<sup>1\*</sup>, Rizka Wahyuni Amelia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Email : [salisyah26@gmail.com](mailto:salisyah26@gmail.com)<sup>1 \*</sup>, [dosen02465@unpam.ac.id](mailto:dosen02465@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Article history :

Received : 04-02-2025  
Revised : 06-02-2025  
Accepted : 08-02-2025  
Published: 10-02-2025

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of total assets turnover and cash ratio on net profit margin at PT Tempo Scan Pacific Tbk for the 2012-2023 period. The method used in this research is a quantitative approach with several test models, including descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (Adjusted R Square), correlation coefficient, and hypothesis testing using SPSS version 26 software. The results of this research show that partially, the total assets turnover variable has no effect and is not significant on net profit margin, with a  $t_{value}$  of  $(0.710) < t_{table} 2.2622$  and a significance value of  $0.496 > 0.05$ . Thus,  $H_{a1}$  is rejected and  $H_{01}$  is accepted. On the other hand, the cash ratio variable partially has a positive and significant effect on the net profit margin, with a  $t_{value}$  of  $4.534 > t_{table} 2.2622$  and a significance value of  $0.001 < 0.05$ , so that  $H_{a2}$  is accepted and  $H_{02}$  is rejected. Simultaneously, the variables total assets turnover and cash ratio have a positive and significant effect on net profit margin, with a significant value of  $0.004 < 0.05$  and an  $F_{value}$  of  $10.930 >$  from  $F_{table} 4.26$ . Therefore,  $H_{a3}$  is accepted and  $H_{03}$  is rejected.*

**Keywords:** *Total Assets Turn Over, Cash Ratio, Net Profit Margin*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* dan *cash ratio* terhadap *net profit margin* pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan beberapa model uji, di antaranya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), koefisien korelasi, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(0,710) < t_{tabel} 2,2622$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,496 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima. Sebaliknya, variabel *cash ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,534 >$  dari  $t_{tabel} 2,2622$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_{a2}$  diterima  $H_{02}$  ditolak. Secara simultan, variabel *total assets turnover* dan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10,930 >$  dari  $F_{tabel} 4,26$ . Oleh karena itu,  $H_{a3}$  diterima  $H_{03}$  ditolak

**Kata Kunci :** *Total Assets Turn Over, Cash Ratio, Net Profit Margin*



## PENDAHULUAN

Industri farmasi global terus berkembang pesat, didorong oleh permintaan obat inovatif, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kesadaran kesehatan. Menurut *The Business Research Company*, nilai pasar sektor ini diproyeksikan tumbuh dari USD 1.199,86 miliar (2023) menjadi USD 1.267,05 miliar (2024) dengan CAGR 5,6%. Faktor pendorongnya meliputi peningkatan kasus penyakit pernapasan, perubahan gaya hidup, serta investasi riset farmasi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, turut mempercepat ekspansi industri ini. (<https://ekonomi.bisnis.com>, 29 Juni 2024).

Industri farmasi di negara berkembang, termasuk Indonesia, terus berkembang seiring pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sektor ini mulai sejak era kolonial dan berkembang pesat pasca-kemerdekaan, terutama setelah reformasi. Peningkatan institusi pendidikan, pertumbuhan industri, serta kolaborasi penelitian mendorong kemajuan sektor ini. Selain itu, kebijakan PMA dan PMDN pada 1967–1968 turut mempercepat investasi dan ekspansi industri farmasi. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), 2021).

Pandemi COVID-19 menekan industri farmasi Indonesia dengan turunnya permintaan obat non-COVID, efisiensi produksi anjlok, dan ribuan pekerja dirumahkan. Tekanan finansial meningkat akibat tertundanya pembayaran faskes hingga Rp3 triliun. Industri mulai pulih dengan lonjakan permintaan obat dan suplemen, namun kembali melemah pascapandemi, menyebabkan perlambatan pertumbuhan. Pada 2022, sektor ini tumbuh 0,7% dan turun menjadi 0,1% di 2023. Untuk bertahan, perusahaan farmasi fokus pada produksi obat generik JKN, seperti yang dilakukan oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk dan beberapa perusahaan memilih melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna mendapatkan pendanaan tambahan dan memperluas bisnisnya, di mana hingga Q3 2024 terdapat 11 perusahaan farmasi terdaftar di BEI dengan total aset Rp80,1 triliun. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 20 September 2020).

PT Tempo Scan Pacific Tbk, didirikan pada 1953, merupakan pemain utama dalam industri farmasi dan barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan memproduksi berbagai produk farmasi ternama seperti Bodrex, Hemaviton, Panagrip, dan obat resep, serta memiliki fasilitas manufaktur modern untuk menjaga kualitas dan inovasi. Tempo Scan menunjukkan kemampuan adaptasi tinggi dalam menghadapi tantangan pasar, termasuk selama pandemi. Perusahaan berhasil mempertahankan pertumbuhan penjualan dengan strategi ekspansi bisnis yang efektif, peningkatan produksi obat generik, dan diversifikasi ke sektor distribusi serta barang konsumsi. Langkah-langkah ini menunjukkan ketahanan dan daya saing Tempo Scan dalam industri farmasi yang terus berkembang.

Menurut Khoiruzaid, dkk (2024:62) *net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dengan mengurangi pajak terhadap pendapatan. Semakin besar rasio *net profit margin*, maka akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* (NPM) dalam penelitian ini yaitu *total assets turn over* dan *cash ratio*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *net profit margin* adalah *total assets turn over* (TATO) atau perputaran aset. *Total assets turn over* adalah salah satu rasio keuangan yang



digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan (Budianto dan Dewi, 2023). Menurut Harianto dan Maisyarah (2024:22) semakin tinggi rasio *total assets turn over* berarti semakin cepat perputaran penggunaan aset perusahaan yang dibarengi dengan semakin efisiennya penggunaan seluruh aset di dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aset yang baik adalah perputaran yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Saputra dkk, 2024).

Penelitian yang dilakukan Octavia dan Janudi, (2024) menyatakan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dkk, (2024) menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih yang diprosikan oleh *net profit margin*. Hal ini mendukung ide bahwa tidak semua aspek kinerja operasional, terutama yang terkait dengan perputaran aset, secara otomatis berpengaruh pada profitabilitas bersih.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *net profit margin* adalah *cash ratio*. Menurut Kasmir (2022:138) *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini membandingkan antara aset lancar berupa kas dan setara kas dengan kewajiban lancar perusahaan, yang umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling *likuid* (Marjuki dkk, 2024). Agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Nasution (2021) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki, perusahaan lebih mampu melunasi utangnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan terbayarkan utang, laba perusahaan pun meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah, dkk (2024) serta Firdiana dan Nugroho, (2024) menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Ini menunjukkan bahwa *likuiditas* kas perusahaan, yang diukur dengan *cash ratio*, tidak secara langsung memengaruhi *profitabilitas* perusahaan.

Adapun hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menilai kinerja keuangan PT Tempo Scan Pacific Tbk dengan memberikan gambaran tentang *Total Assets Turn Over*, *Cash Ratio* dan *Net Profit Margin* tahun 2012-2023 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Indikator *Total Assets Turn Over* (TATO) Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2023**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)
2012	6.630.809.553.343	4.632.984.970.719
2013	6.854.889.233.121	5.407.957.915.805
2014	7.512.115.037.587	5.592.730.492.960
2015	8.181.481.867.179	6.284.729.099.203
2016	9.138.238.993.842	6.585.807.349.438
2017	9.565.462.045.199	7.434.900.309.021
2018	10.088.118.830.780	7.869.975.060.326
2019	10.993.842.057.747	8.372.769.580.743
2020	10.968.402.090.246	9.104.657.533.366
2021	11.234.443.003.639	9.644.326.662.784
2022	12.254.369.318.120	11.328.974.079.150
2023	13.119.784.555.987	11.315.730.833.410

Sumber: Laporan tahunan PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2023



Berdasarkan Tabel 1.1 indikator *total asset turnover* PT Tempo Scan Pacific Tbk menunjukkan bahwa penjualan meningkat secara bertahap dari Rp 6.630.809.553.343,- pada tahun 2012 menjadi Rp 13.119.784.555.987,- pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan yang konsisten dalam pendapatan perusahaan selama periode tersebut. Di sisi lain, total aset perusahaan juga mengalami kenaikan, dari Rp 4.632.984.970.719,- pada tahun 2012 menjadi Rp 11.315.730.833.410,- pada tahun 2023. Pertumbuhan total aset ini menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam mengelola dan memperluas sumber dayanya secara berkelanjutan.

**Tabel 1.2 Indikator *Cash Ratio*  
Pada PT Tempo Scan Pacific TBK Periode 2012-2023**

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2012	1.651.451.019.395	1.097.134.545.306
2013	1.792.221.819.763	1.347.465.965.403
2014	1.460.372.816.467	1.237.332.206.210
2015	1.736.027.664.442	1.696.486.657.073
2016	1.686.270.815.296	1.653.413.220.121
2017	1.973.276.106.331	2.002.621.403.597
2018	1.903.177.852.578	2.039.075.034.339
2019	2.254.216.067.576	1.953.608.306.055
2020	2.645.930.826.069	2.008.023.494.282
2021	2.687.633.660.874	1.895.260.237.723
2022	3.483.982.764.420	3.094.411.014.465
2023	3.694.248.506.797	2.817.179.527.424

Sumber: Laporan tahunan PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2023

Berdasarkan tabel 1.2 indikator *cash ratio* PT Tempo Scan Pacific Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga posisi kas yang stabil meskipun mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2023 sebesar Rp 3.694.248.506.797,- dibandingkan dengan Rp 1.651.451.019.395,- pada tahun 2012. Selain itu, kewajiban lancar juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kenaikan kas. Pada tahun 2023, kewajiban lancar tercatat sebesar Rp 2.817.179.527.424,- yang mencerminkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menunjukkan likuiditas yang sehat selama periode tersebut.

**Tabel 1.3 Indikator *Net Profit Margin (NPM)*  
Pada PT Tempo Scan Pacific TBK Periode 2012-2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)
2012	635.176.093.653	6.630.809.553.343
2013	638.535.108.795	6.854.889.233.121
2014	584.293.062.124	7.512.115.037.587
2015	529.218.651.807	8.181.481.867.179
2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842
2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199
2018	540.378.145.887	10.088.118.830.780
2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747
2020	834.369.751.682	10.968.402.090.246
2021	877.817.637.643	11.234.443.003.639
2022	1.037.527.882.044	12.254.369.318.120
2023	1.250.247.953.060	13.119.784.555.987

Sumber: Laporan tahunan PT Tempo Scan Pacific TBK Periode 2012-2023

Berdasarkan tabel 1.3 indikator *net profit margin* PT Tempo Scan Pacific Tbk menunjukkan fluktuasi yang positif, dengan peningkatan yang signifikan dari Rp 635.176.093.653,- pada tahun 2012 menjadi Rp 1.250.247.953.060,- pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan pertumbuhan laba



bersih yang konsisten dan kinerja keuangan yang semakin baik. Sementara itu, penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan yang stabil, dari Rp 6.630.809.553.343,- pada tahun 2012 menjadi Rp 13.119.784.555.987,- pada tahun 2023. Peningkatan penjualan ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten dalam pendapatan perusahaan selama periode tersebut. Secara keseluruhan, kenaikan laba bersih dan penjualan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan yang positif dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar seiring dengan pertumbuhannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Teknik Analisis Data**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2024:226), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:81) uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Untuk uji statistik parametrik mutlak mensyaratkan data harus terdistribusi secara normal.

##### **2) Uji Multikolinearitas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:213) uji multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lain.

##### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:214) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

##### **4) Uji Autokorelasi.**

Uji autokorelasi dalam regresi linear harus dilakukan jika data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*). Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:214) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

#### **c. Uji Regresi Linier**

Menurut Sugiyono (2024:234) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau



diturunkan (dimanipulasi). Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kuasal atau fungsional.

d. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2024:299) “analisis koefisien korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih”.

e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R-square*, dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 2 variabel

f. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang terkait dengan kasus tertentu dan berfungsi sebagai dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistic Deskriptif**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Assets Turn Over	12	1,08	1,43	1,2675	,10137
Cash Ratio	12	,93	1,51	1,1925	,18509
Net Profit Margin	12	,05	,10	,0742	,01782
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan adalah 12. *Mean* atau nilai rata-rata adalah angka yang mencerminkan nilai yang mewakili sekumpulan data yang dianalisis. Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi dari hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

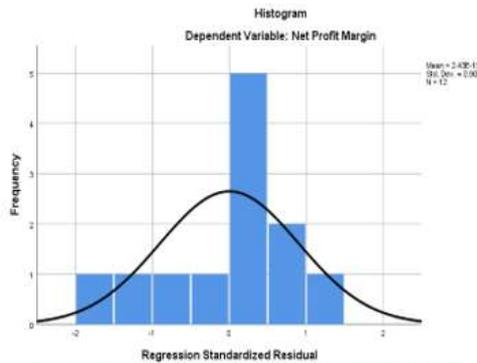
- a. Analisis statistik deskriptif untuk variabel *total assets turn over* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,2675. Nilai tertinggi (*maximum*) pada variabel *total assets turn over* adalah 1,43, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,08. Nilai standar deviasi sebesar 0,10137, lebih kecil dari rata-ratanya ( $0,10137 < 1,2675$ ), menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, artinya bahwa *total assets turn over* memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.
- b. Analisis statistik deskriptif untuk variabel *cash ratio* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,1925. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,51, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,93. Nilai standar deviasi sebesar 0,18509, lebih kecil dari rata-ratanya ( $0,18509 < 1,1925$ ), menandakan bahwa simpangan data relatif kecil, artinya *cash ratio* memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.



- c. Analisis statistik deskriptif untuk variabel *net profit margin* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0742. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,10, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,05. Nilai standar deviasi sebesar 0,01782, lebih kecil dari rata-ratanya ( $0,01782 < 0,0742$ ), menandakan bahwa simpangan data pada variabel ini juga relatif kecil, artinya *net profit margin* memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

**2. Uji Asumsi Klasik**

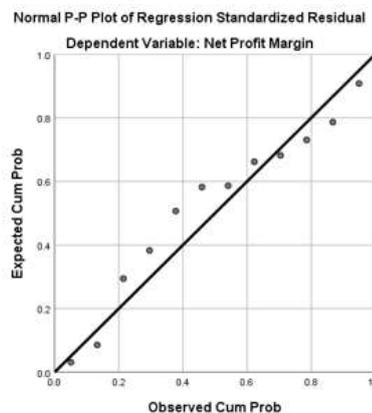
**a. Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

**Tabel 4.6**  
**Diagram Histogram Regresi**

Berdasarkan gambar 4.6 data diagram histogram menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) membentuk pola yang menyerupai distribusi normal dengan bentuk lonceng yang relatif simetris. Nilai standar deviasi sebesar 0,905 mendukung bahwa variasi data residual tidak terlalu menyimpang dari distribusi normal. Simetri pada kurva menunjukkan bahwa kesalahan prediksi tersebar secara seimbang di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, nilai mean sebesar 2,43E-15, yang mendekati nol, mengindikasikan bahwa rata-rata error atau deviasi dari model regresi terhadap data aktual sangat kecil, sehingga model regresi dapat dikatakan cukup baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang dianalisis. Lebih lanjut, untuk menguji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot*, penyebaran titik (data) mengikuti garis diagonal. Grafik tersebut dapat



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

**Tabel 4.7**  
**Grafik Normal Probability Plot**

dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang merupakan indikator bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Walaupun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan ini tidak signifikan. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam analisis ini layak untuk diterapkan. Lebih lanjut lagi, untuk menguji normalitas juga dapat dilakukan dengan dilakukan uji statistik nonparametrik *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90453403
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.106
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  tidak ditolak, yang mengindikasikan bahwa residual terstandarisasi berdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

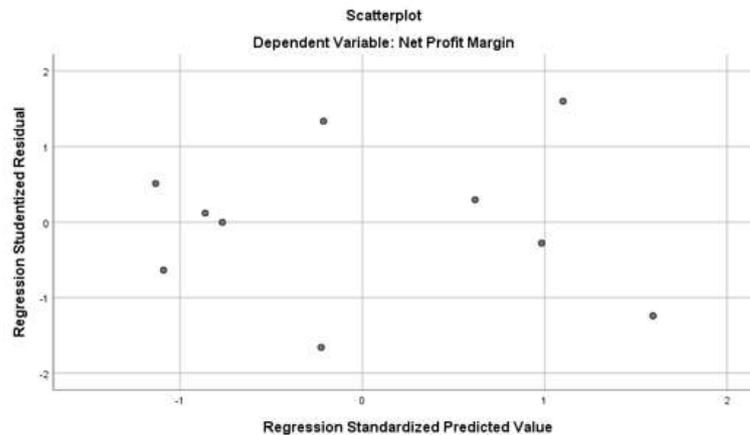
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009	.047		.184	.858		
	Total Assets Turn Over	-.023	.032	-.128	-.710	.496	.991	1,009
	Cash Ratio	.079	.017	.820	4,534	.001	.891	1,009

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa nilai VIF untuk *total assets turn over* adalah 1.009 dan untuk *cash ratio* adalah 1.009, keduanya berada jauh di bawah angka 10. Sementara itu, nilai *tolerance* untuk *total assets turn over* adalah 0.991 dan untuk *cash ratio* adalah 0.891, keduanya jauh lebih besar dari 0.1. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas di antara variabel independen dalam kerangka regresi ini.



**c. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

**Gambar 4.5**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, yang merupakan grafik scatterplot dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah garis horizontal pada nilai 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada pengujian ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam data. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin Watson test*. Hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin Watson test* disajikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Durbin Watson***

Model Summary<sup>b</sup>

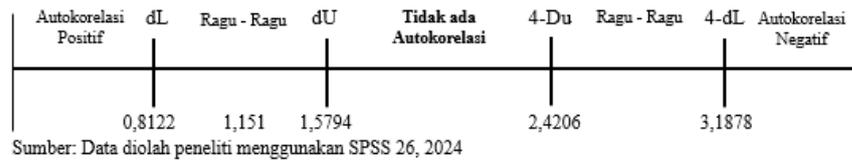
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 <sup>a</sup>	,708	,644	,01064	1,151

a. Predictors: (Constan), Cash Ratio, Total Assets Turn Over

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai DW sebesar 1,151. Dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), jumlah data ( $n = 12$ ), dan jumlah variabel independen ( $K = 2$ ), diperoleh nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 0,8122 dan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,5794. Selain itu, nilai  $4 - dL$  adalah 3,1878 dan  $4 - dU$  adalah 2,4206. Karena nilai  $dL (0,8122) < DW (1,151) < 1,5794$ , setelah dilakukan perhitungan untuk menunjukkan letak DW berikut didapatkan hasil yang ditunjukkan dalam gambar 4.6.



**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

Berdasarkan gambar di atas, nilai tersebut berada dalam wilayah ragu-ragu, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih tegas, dapat dilakukan uji tambahan menggunakan uji *Run Test*, sebagai pendukung analisis. Hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* disajikan pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00227
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel 4.11, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,364. Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat autokorelasi, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,364 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak atau random, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Asumsi Regresi Linier

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,009	,047		,184	,858		
	Total Assets Turn Over	-,023	,032	-,128	-,710	,496	,991	1,009
	Cash Ratio	,079	,017	,820	4,534	,001	,891	1,009

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12, persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,009, *total assets turnover* sebesar (0,023), dan *cash ratio* sebesar 0,079. Maka, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:



$$Y = 0,009 - 0,023 X_1 + 0,079 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,009 menyatakan bahwa jika nilai *total assets turnover* dan *cash ratio* sama dengan 0 (nol), maka tingkat Y (variabel dependen) adalah sebesar 0,009.
- Koefisien regresi *total assets turnover* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar (0,023), yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *total assets turnover* akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0,023. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada *total assets turnover* akan meningkatkan Y sebesar 0,023.
- Koefisien regresi *cash ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,079, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *cash ratio* akan meningkatkan Y sebesar 0,079. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada *cash ratio* akan menurunkan Y sebesar 0,079.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 <sup>a</sup>	,703	,644	,01064

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constan), Cash Ratio, Total Assets Turn Over

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

**Tabel 4.14**  
**Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2024:274)

Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,842. Mengacu pada tabel 4.14 interval koefisien korelasi, angka tersebut berada dalam kisaran 0,80–1,000, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu *cash ratio* dan *total assets turn over* dengan variabel dependen *net profit margin*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* dan *total assets turn over* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *net profit margin* pada PT Tempo Scan Pacific Tbk.



**5. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 <sup>a</sup>	,703	,644	,01064

a. Predictors: (Constan), Cash Ratio, Total Assets Turn Over

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.15, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil olah data, diperoleh nilai koefisien determinasi dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,644 atau setara dengan 64,4%, yang berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen (*total assets turn over* dan *cash ratio*) dalam mempengaruhi *net profit margin* adalah sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya, yaitu 35,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**6. Uji hipotesis**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,047		,184	,858
	Total Assets Turn Over	-,023	,032	-,128	-,710	,496
	Cash Ratio	,079	,017	,820	4.534	,001

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji parsial pada variabel bebas terhadap *net profit margin* (NPM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh *total assets turn over* terhadap *net profit margin*:**

Pada variabel *total assets turn over*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar (0,710) dengan nilai signifikansi 0,496. Dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan  $(n-k-1) = 12 - 2 - 1 = 9$ , maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,2622. Karena  $t_{hitung} ((0,710)) < t_{tabel} (2,2622)$  dan nilai signifikansi  $0,496 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian,  **$H_{01}$  diterima,  $H_{a1}$  ditolak.**

**b. Pengaruh *cash ratio* terhadap *net profit margin***

Pada variabel *cash ratio*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,534 dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan menggunakan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,2622 dan  $\alpha = 0,05$ , terlihat bahwa  $t_{hitung} (4,534) > t_{tabel} (2,2622)$ . Selain itu, nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian,  **$H_{02}$  ditolak,  $H_{a2}$  diterima.**



**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	10,930	,004 <sup>b</sup>
	Residual	,001	9	,000		
	Total	,003	11			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constan), Total Assets Turn Over, Cash Ratio

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di 4.17, Pada tabel F yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah (n) sebanyak 12 dan jumlah variabel independen dan dependen (k) sebanyak 3 dimana  $df_1 (k - 1 = 3 - 1 = 2)$  dan  $df_2 (n - k = 12 - 3 = 9)$  maka didapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,26. Karena  $F_{hitung} (10,930) > F_{tabel} (4,26)$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , maka *total assets turn over* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian, **H<sub>03</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima**, yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over* dan *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2012-2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *total assets turn over* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,496 dan hasil uji  $t_{hitung}$  menunjukkan lebih kecil dari pada  $t_{tabel} ((0,710) < 2,2622)$ . Maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *total assets turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggabean (2024) menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak semua elemen kinerja operasional, khususnya yang berhubungan dengan perputaran aset, secara otomatis berdampak positif terhadap profitabilitas bersih. Ini mengindikasikan bahwa efektivitas dalam pengelolaan aset belum tentu menjamin peningkatan margin laba bersih.
2. Secara parsial, *cash ratio* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan hasil uji  $t_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari pada  $t_{tabel} (4,534 > 2,2622)$ . Maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar dan Nasution (2021) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang baik melalui *cash ratio* tidak hanya memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga dapat berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik.
3. Secara simultan, *total assets turn over* dan *cash ratio* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel} (10,930) > (4,26)$  maka dapat disimpulkan *total assets turn over* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 40–53.
- Firdiana, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2013 – 2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2294–2302.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khoiruzaid, U., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2024). Pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode sebelum Pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4(4), 59-74.
- Marjuki, Misrudi, Nurholis, & Chaniago, R. H. (2024). Analisa Kinerja Keuangan Bank Bpr Wilayah Provinsi Banten. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4, 72–83.
- Octavia, D. D. (2024). Pengaruh Total Assets Turnover , Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022. 2(4), 3089–3099.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Saputra, I. G. P. S. E., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2024). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan IDX 80 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 2716-2710.
- Siregar, M. Y., & Nasution, S. O. (2021). *Effect of Cash Ratio, Total Asset Turn over and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin in Porselain, Ceramic and Glass listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5610-5622.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.